

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan Negara dalam bentuk pulau – pulau dan dikelilingi dengan banyak lautan. Indonesia memiliki sumber daya alam yang luas, Indonesia sendiri juga merupakan paru – paru dunia. Namun, Negara maju juga memiliki sumber daya alam yang banyak. Contohnya Amerika serikat, Negara tersebut tidak seluas Negara Indonesia namun, Negara itu dapat menjadi Negara maju yang sangat berpengaruh didunia. Kenapa amerika serikat begitu maju dalam perekonomiannya ?, hal tersebut dikarenakan amerika serika memiliki sumber daya manusia yang memadai. Sumber daya manusia disana dapat memanfaatkan apa yang ada dinegaranya maupun apa yang tidak ada dinegaranya.

Pemerintah mereka dapat mengatur segalanya dengan sangat baik. Pemerintah amerika memimpin bawahannya dengan peraturan yang ketat serta sebuah penghargaan untuk bawahannya. Hal ini bukan berarti bahwa Indonesia tidak mempunyai sumber daya manusia yang memadai. Indonesia hanya kurang memperhatikan kualitas sumber daya manusianya. Sebuah Negara akan sangat maju dengan adanya seorang pemimpin yang dapat mengatur dan memanfaatkan apa yang ada dinegaranya dan mencari jalan untuk menutupi apa yang tidak ada dinegaranya.

Pemimpin merupakan orang yang dapat mengajak orang untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin harus dapat membimbing dan mengarahkan bawahnyanya. Banyak sekali pekerjaan yang mengharuskan seseorang menjadi seorang pemimpin. Contohnya sebuah perusahaan akan memiliki seorang pemimpin yaitu seorang direktur, kampus memiliki seorang pemimpin yaitu rektor dan sekolah memiliki seorang pemimpin yaitu kepala sekolah.

Sebuah sekolah akan berjalan dengan lancar apabila memiliki pemimpin yang memimpin dengan baik. Kepala sekolah harus dapat mengatur dan memajemen sekolah dengan baik. Kepala sekolah menjadi awal mula untuk pengambilan keputusan yang akan menjadi jalannya sekolah itu. Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap berjalanya sebuah sekolah. Kepala sekolah juga harus bias menempatkan kepemimpinannya pada setiap situasi. Seperti, apabila terdapat bawahanya yang melanggar peraturan maka pemimpin harus dapat memberikan sebuah hukuman.

Kepala sekolah juga memberikan penghargaan pada setiap bawahanya apabila bawahanya itu menunjukkan kemajuan yang baik. Bawahan kepala sekola terbilang cukup banyak. Contohnya guru, staf administrasi, penjaga sekolah, petugas kebersihan dll. Guru merupakan bawahan kepala sekolah yang amat penting. Karena guru memegang peranan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didik merupakan penerus untuk

membuat Negara Indonesia menjadi lebih baik, karena sebuah Negara maju dipimpin oleh sumber daya manusia yang memadai.

Kepala sekolah akan menjadi panutan guru dan guru akan menjadi panutan peserta didik. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan mengantarkan kepada tujuan yang hendak dicapai. Kepemimpinan yang buruk akan mengantarkan sekolah kejalan yang banyak masalah.

Kepala sekolah tidak dapat bekerja sendiri tanpa bantuan dari bawahnya begitupun sebaliknya. Maka, alangkah baiknya bila pemimpin dan bawahnya mempunyai hubungan yang baik. Permasalahan yang terjadi dalam hal kepemimpinan dapat dilihat sebagai berikut :

“REPUBLIKA.CO.ID, MAMUJU -- Sejumlah orang tua siswa terpaksa menyegel Sekolah Dasar (SD) Wirabuana, Kelurahan Bamballamotu, Kecamatan Bamballamotu, Kabupaten Mamuju Utara, Sulawesi Barat, lantaran dua oknum guru dan kepala sekolah tidak pernah berkantor alias bolos.

"Tiga oknum Pegawai Negeri Sipil (PNS) sudah empat bulan tak pernah berkantor. Kondisi inilah yang menyulut emosi warga hingga nekad menyegel sekolah," kata Abdullah salah seorang orang tua murid di Mamuju Utara (Matra), Rabu (21/1).

Karena itu, kata dia, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Matra untuk segera mengganti kepala sekolah dan dua oknum guru karena tidak pernah menunaikan kewajibannya selaku tenaga pendidik.¹

Dalam kasus diatas dikatakan bahwa kepala sekolah dan dua oknum guru tidak pernah berkantor alias bolos selama empat bulan. Hal tersebut mendakan

¹¹ <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/15/01/21/niiwkp-guru-bolos-empat-bulan-orang-tua-siswa-segel-sd> (diakses pada tanggal 11 maret 2015, pukul 21:56)

kepemimpinan kepala sekolah yang buruk. Kepala sekolah tersebut tidak memiliki jiwa pemimpin yang baik dan tidak dapat memberikan hukuman kepada bawahannya karena telah membolos. Kepemimpinan seperti itu akan membawa sekolah pada arah kehancuran. Berita lain adalah sebagai berikut :

Seluruh guru SDN 02 Sei Panas Batam menggelar aksi mogok mengajar, Jumat (15/3) kemarin. Akibatnya, 663 siswa di sekolah itu tidak mengikuti proses belajar mengajar selama tiga jam sejak pukul 07.00 hingga pukul 10.00. Aksi mogok digelar sebagai bentuk protes atas sikap kepala sekolah yang dianggap otoriter. Aksi ini pun mengundang perhatian Wakil Wali Kota Batam, Rudi yang langsung turun ke lapangan. Dari pengaduan guru kepada mereka, kepala sekolah sering membentak guru di sekolah itu. Bahkan ada yang menyebut-nyebut, kepek itu pernah melempar sesuatu benda ke guru kelas.

“Kejadian-kejadian itu menjadi pendorong guru melakukan aksi mogok,” ungkapnya.

“Kejadian-kejadian itu menjadi pendorong guru melakukan aksi mogok,” ungkapnya. Guru yang ikut mogok membenarkan alasan mereka dikarenakan ulah kepala sekolahnya. Yuraeni tidak sekedar membentak, namun juga mengeluarkan kata-kata kasar.

“Kami sering dibentak dan keluar kata-kata kasar,” sesal seorang guru yang minta namanya tak dikorbankan.

Namun pengakuan itu dibantah Yuraeni. Dia mengaku hanya memberikan arahan ke guru dan tidak pernah membentak. Dia membantah otoriter dan arogan, karena dia hanya menjalankan tugas.²

Dalam berita tersebut dikatakan sikap otoriter kepala sekolah mengakibatkan sejumlah guru melakukan aksi mogok mengajar, yang mengakibatkan siswa terlantar. Dalam berita itu membuktikan bahwa kepemimpinan akan menjadi titik awal dalam menjalankan sesuatu. Para pemimpin harus dapat menentukan gaya

² <http://www.tanjungpinangpos.co.id/2013/61828/guru-demo-kepsek-otoriter/> (diakses pada tanggal 08 juli 2015 pukul 06:12)

kepemimpinan sesuai kebutuhan ataupun sesuai keadaan. Gaya kepemimpinan yang tidak sesuai akan mengakibatkan kondisi keadaan bawahan akan menjadi buruk juga.

Motivasi adalah dorongan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi tersebut dapat berupa hukuman maupun penghargaan. Motivasi dapat mengubah pola pikir manusia untuk melakukan pekerjaan atau perbuatan. Permasalahan yang terjadi pada motivasi adalah sebagai berikut :

“**TEMPO.CO**, PURBALINGGA -- Sekitar 1.000 guru tidak tetap di Purbalingga mengancam akan mogok mengajar dan menuntut kenaikan honor mengajar. “Kesejahteraan kami sangat rendah. Honor kami dalam sebulan hanya Rp 150-200 ribu,” kata Ketua Forum Honorer Guru dan Tenaga Kependidikan (FHGTK) Purbalingga, Abas Rosadi, Kamis, 19 Maret 2015.”³

Didalam berita tersebut disebutkan bahwa sejumlah guru mogok mengajar karena kurangnya honor yang mengakibatkan kurangnya kesejahteraan. Ada berita lain yang serupa yaitu:

“SIANTAR I SIANTARNews-Salah seorang guru di SMA Negeri 4 Pematangsiantar, bernama Goklas, entah bercanda atau menyindir, mengatakan dia akan malas mengajar kalau saja siswa-siswi di SMA Negeri 4 Pematangsiantar tidak ganteng-ganteng dan tidak cantik-cantik.

Itu dia sampaikan saat pertemuan dan kunjungan anggota DPRD Pematangsiantar ke sekolah tersebut, Kamis 9/2/2015).

"Kalau tidak karena cantik dan ganteng siswa-siswi kami Pak Dewan, kami pun malas mengajar melihat kondisi kelas di sekolah ini, miris...." katanya di hadapan rombongan DPRD, Kepala Dinas Pendidikan dan orangtua siswa sekolah tersebut.

³ <http://www.tempo.co/read/news/2015/03/22/058651824/Ribuan-Guru-Honorer-Ancam-Mogok-Mengajar>
(Diakses Pada Tanggal 27 Maret 2015 Pukul 20:35)

Tapi apa yang disampaikan Goklas merupakan realitas. Bahwa sarana prasarana di sekolah yang berada di inti kota tersebut sudah lapuk alias tak memadai. Konon katanya sekolah itu akan dijadikan Dinas Pendidikan Pematangsiantar sebagai sekolah unggulan.⁴

Motivasi sangat dibutuhkan untuk melakukan suatu tindakan. Pemimpin yang baik akan memelihara motivasi bawahnya untuk menjaga kelangsungan jalannya sebuah organisasi agar berjalan kearah tujuan yang hendak dicapai. Kasus mengenai pemimpin adalah sebagai berikut:

Puluhan Guru MAN Mogok Mengajar

ANDOOLO - Puluhan guru MAN I Konda Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara selama dua hari, 29-30 Oktober 2012, melakukan aksi mogok mengajar. Akibatnya, ratusan siswa harus terlantar di sekolah, karena tidak mendapatkan proses pembelajaran dari guru.

"Mogok mengajar ini, sudah kesekian kalinya sebagai bentuk prihatin terhadap kondisi pengelolaan sekolah yang semakin buruk. Ini terjadi karena Kepseknya (Armin L: Tarang) malas berkantor, sehingga kami juga tidak nyaman mengajar," ungkap Rustam, guru bahasa Arab MAN 1 Konda.

Dari pantauan Kendari Pos (JPNN Group), dari 25 guru di Madrasah tersebut, hanya dua orang guru yang hadir di sekolah yakni Kasek MAN Armin, Juraidin, guru matematika dan Roy, guru fisika serta dua staf TU. Akibat aksi mogok mengajar ini, para siswa hanya berkeliaran di luar, karena memang satu kelas pun tidak ada yang masuk belajar. Bahkan sebagian siswa kelas III hanya main takraw sampai waktu pulang sekolah.

Sementara guru lainnya, Juraidin mengaku, aksi mogok yang dilakukan sejumlah rekan-rekannya merupakan wujud tidak adanya rasa tanggung jawab sebagai pendidik dan tak punya komitmen dalam kemajuan sekolah dan pendidikan. Bahkan, ia menilai, aksi tersebut telah mengorbankan ratusan siswa yang tidak tahu menahu soal politik. "Seharusnya para guru yang mogok ini, gentleman pindah sekolah atau pensiun dini saja sebagai PNS, dari pada mengorbankan siswa yang punya hak untuk mendapatkan pendidikan. Masih banyak calon-calon guru yang punya mental

⁴ <http://siantarnews.net/artikel-1230-guru-sma-4-siantar--kalau-tak-cantik-dan-ganteng-siswa-kami-sudah-malas-ngajar.html> (di akses pada tanggal 27 april 2015 pukul 21:14)

pendidik yang baik, namun mereka belum saja punya kesempatan sebagai PNS," ujar Juraidin.⁵

Berdasarkan uraian diatas mengenai kepemimpinan kepala sekolah peneliti tertarik untuk mengemukakan sejauh mana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan peneliti, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan motivasi kerja guru adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya contoh teladan dari pemimpin
2. Kepala sekolah yang bersikap otoriter
3. Rendahnya kesejahteraan guru
4. Fasilitas sekolah yang kurang memadai
5. Kurangnya komitmen dalam kemajuan pendidikan

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah yang ada pada hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru. Indikator gaya kepemimpinan adalah gaya kepemimpinan

⁵ <http://www.jpnn.com/read/2012/11/01/145382/Puluhan-Guru-MAN-Mogok-Mengajar-> (di akses pada tanggal 04 mei 2015 pukul 11:03 Wib)

demokrasi, otoriter dan laissez faire. Sedangkan indikator motivasi kerja guru adalah motivasi kerja intrinsik dan ekstrinsik.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan oleh peneliti maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :“Apakah ada hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru” ?

E. TUJUAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan efektif.
2. Untuk mengetahui adanya hubungan antara gaya kepemimpinan dengan motivasi.

F. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

- a. Kegunaan Teoritis
 - 1) Bagi Mahasiswa
 - a. Penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai acuan pada penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

- b. Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kepemimpinan yang benar.
- c. Penelitian ini dapat menjadi wadah dalam pengaplikasian teori apa yang telah didapat dalam perkuliahan.

2) Bagi sekolah

- a. Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kepemimpinan yang baik disekolah.
- b. Dapat dijadikan refensi untuk kepala sekolah mengenai kesejahteraan guru – gurunya.

b. Kegunaan praktis

(1) Program studi pendidikan ekonomi

- a) Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran yang akan menjadi referensi dalam penelitian yang sejenis.